

Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar dalam Pelatihan dan Edukasi Apoteker Cilik dalam Rangka Pencapaian Desa Peduli Kesehatan di Kecamatan Pagimana

Widy Susanti Abdulkadir¹, Juliyanty Akuba²

¹⁻²Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman No. 06 Kota Gorontalo, Indonesia

Email: juliyanty@ung.ac.id

Abstract

Pharmacists are health workers who have expertise in the field of medicine. Many people are not familiar with the pharmacist profession. Through this little pharmacist, we are trying to introduce the pharmacist profession as one of the health workers who have expertise in the use of drugs to the public. It is important to be able to provide an introduction to the world of health for children from a young age, one of which is through the little pharmacist program. Currently, the empowerment of health education programs and health services at an early age, especially at the elementary school level, has begun to develop. The purpose of this community service activity is to introduce the pharmacist profession as a health worker and source of drug information as well as to provide skills training and education about the proper use of drugs. In introducing the pharmacist profession to elementary school students can increase public knowledge of the pharmacist profession, and introducing the term little pharmacist will increase the popularity of the pharmacist profession. Drug education to early childhood must continue to be improved in order to bring about a change in mindset regarding knowledge and awareness about the proper use of drugs.

Kata Kunci: *Little Pharmacist, Health Care Village.*

Abstrak

Apoteker merupakan tenaga kesehatan yang memiliki keahlian di bidang obat-obatan. Banyaknya masyarakat yang belum mengenal profesi apoteker. Melalui apoteker cilik ini kita berusaha untuk mengenalkan profesi apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan yang memiliki keahlian dibidang penggunaan obat kepada masyarakat. Penting untuk bisa memberikan pengenalan terhadap dunia kesehatan pada anak-anak sejak mereka kecil, salah satunya melalui program apoteker cilik. Saat ini, pemberdayaan program pendidikan kesehatan serta pelayanan kesehatan di usia dini terutama di level sekolah dasar telah mulai berkembang. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memperkenalkan profesi apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan dan sumber informasi obat serta memberikan pelatihan keterampilan dan edukasi tentang penggunaan obat yang tepat. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Dasar desa Taloyon dan desa Sepa Kecamatan Pagimana. Pengenalan kepada anak usia dini dalam memperkenalkan profesi Apoteker kepada siswa sekolah dasar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat atas profesi Apoteker, serta memperkenalkan istilah Apoteker Cilik akan meningkatkan popularitas profesi Apoteker. Edukasi obat kepada

anak usia dini harus terus ditingkatkan supaya membawa perubahan mindset mengenai pengetahuan dan kesadaran tentang penggunaan obat secara tepat.

Kata Kunci: *Apoteker Cilik, Desa Peduli Kesehatan*

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Julianty Akuba, juliyanty@ung.ac.id, Gorontalo, and Indonesia

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Pembinaan dan pemberdayaan program pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan di usia sekolah terutama di level sekolah dasar sudah mulai berkembang, misalnya sudah banyak program kesehatan seperti dokter cilik yang dilaksanakan oleh sekolah-sekolah dasar di Indonesia. Hal ini sejalan dengan gerakan yang telah dilaksanakan oleh WHO Global School Health Initiative sejak tahun 1995, organisasi ini mengkampanyekan agar menjalankan dan menegaskan kegiatan promosi kesehatan disemua sektor, baik secara lokal, nasional, regional ataupun global. Promosi kesehatan (Promkes) pada sekolah-sekolah dasar di Indonesia merupakan implementasi kebijakan sekolah sehat yang diperkenalkan oleh WHO (Desai, dkk. 2005). Penelitian di Jepang mendapatkan hasil bahwa kegiatan pada kesehatan dan keselamatan di sekolah mendapat bimbingan dari dokter, dokter gigi, dan apoteker yang dimasukkan ke dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa edukasi tentang penggunaan obat secara tepat sangat bermanfaat bagi warga sekolah yakni siswa-siswi dan dewan guru (Teramachi, 2013). Apoteker merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki keahlian dalam bidang obat-obatan (IAI, 2016), namun saat ini masih terdapat masyarakat yang belum mengenal profesi apoteker. Pengenalan

terhadap dunia kesehatan penting untuk diberikan pada anak-anak sejak dini, karena itu melalui program apoteker cilik ini dapat dijadikan wadah dalam mengenalkan apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan yang memiliki keahlian dibidang penggunaan obat.

Kegiatan pengenalan profesi Apoteker menjadi dasar penting diadakannya branding profesi apoteker cilik sejak dini terutama dikalangan siswa-siswi sekolah dasar, selain itu sebagai penyempurnaan pembinaan pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan di sekolah. Apoteker cilik dibentuk agar eksistensinya dapat dikenal seperti profesi dokter dengan program dokter ciliknya. Selain itu, untuk mengenalkan kegiatan kefarmasian kepada anak-anak di usia dini, sehingga dapat tercipta suasana sehat di lingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah. Apoteker Cilik biasa disingkat dengan Apocil merupakan sebuah agenda sosial yang merupakan tindakan nyata untuk mengedukasi masyarakat terutama anak-anak dalam hal pengenalan tentang farmasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pengarahan dan mengedukasi anak-anak agar lebih memahami apa peran seorang apoteker dan menjaga kesehatan baik diri sendiri, masyarakat dan lingkungan sejak dini.

Kegiatan “Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar dalam Pelatihan dan Edukasi Apoteker Cilik dalam rangka pencapaian desa Peduli Kesehatan di Kecamatan Pagimana” adalah suatu kegiatan pengenalan profesi kefarmasian kepada anak-anak sejak usia dini, sehingga dapat mengenal dan menumbuhkan minat pada profesi kefarmasian yakni apoteker. Kegiatan masyarakat ini dilaksanakan di Desa Taloyon Kecamatan Pagimana dalam hal ini kepada anak – anak yang ada di Desa Taloyon tersebut, mengingat untuk kegiatan pembelajaran di

sekolah masih dalam suasana daring, maka anak – anak dikumpulkan dilapangan yang merupakan tempat masyarakat melakukan semua kegiatan di desa. Program ini diharapkan menjadi media untuk memperkenalkan profesi apoteker sebagai tenaga kefarmasian kepada anak sejak usia dini, yakni di bangku sekolah dasar. Kegiatan ini melibatkan Apoteker dalam hal ini dosen di jurusan Farmasi Universitas Negeri Gorontalo, sehingga diharapkan dengan kegiatan ini dosen dan apoteker dapat berperan aktif langsung kepada masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini yaitu: 1) mengenal profesi Apoteker kepada masyarakat terutama anak SD yang termasuk dalam anak usia dini sehingga mindset adanya profesi akan tertanam di benak siswa SD tersebut. 2) Pendidikan tentang obat kepada anak melalui Apoteker Cilik, hal ini dirasa sangat baik diterapkan untuk menjadi bekal pengetahuan, sesuai dengan tujuan pemerintah yakni Gema Cermat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada tanggal, 13 dan 14 Oktober 2021 yang bertempat di Desa Sepa dan Desa Taloyon Kecamatan Pagimana. Dilakukan secara outdoor yakni didepan kelas untuk desa Sepa dan di Lapangan untuk desa Taloyon karena suasana belajar mengajar masih daring. Sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh anak – anak yang ada di desa dalam hal ini anak – anak yang duduk dibangku sekolah dasar. Adapun pelaksanaan dari kegiatan ini adalah apoteker yang merupakan dosen dari Jurusan Farmasi Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo. Pendanaan dari kegiatan ini didapat dari dana KKN Tematik Desa Membangun yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas

Negeri Gorontalo. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan cara edukasi dan sosialisasi profesi Apoteker kepada siswa-siswi di Desa Sepa dan Desa Taloyon, memperkenalkan istilah Apoteker Cilik kepada siswa-siswi Desa Sepa dan Desa Taloyon, dan memberikan edukasi mengenai obat melalui materi GEMA CERMAT (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) dengan metode yang menarik seperti bernyanyi dan bermain game serta tanya jawab.

Materi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mempresentasikan materi seputar pengenalan sosok profesi Apoteker serta tugasnya. Materi disampaikan dengan edukasi yang berisikan, siapa itu apoteker, bagaimana sosoknya, dimana mereka bekerja, apa yang dapat kalian tanyakan dan apa yang biasa dilakukan oleh Apoteker, apa itu Apoteker Cilik, dan menyanyikan "Aku Apoteker Cilik". Sedangkan materi edukasi tentang obat meliputi cara menggunakan obat dengan 5 jari O yakni sesuai indikasi, sesuai petunjuk, caranya jangan salah, sesuai dosis dan waspada efek samping, materi ini disampaikan dengan cara bernyanyi bersama. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah, alat peraga seperti

sample obat. Setelah presentasi pengisian materi, dilakukan juga bernyanyi bersama, games dan diskusi tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa-siswi tentang sosok seorang Apoteker dan juga tugasnya serta bagaimana cara penggunaan obat yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar dalam Pelatihan dan Edukasi Apoteker Cilik dalam rangka pencapaian desa Peduli Kesehatan di Kecamatan Pagimana" ini bertujuan untuk memperkenalkan profesi

Apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan dan sumber informasi terkait obat kepada masyarakat. Pemberian penyuluhan kepada siswa sekolah dasar harus diberikan secara kreatif dan inovatif, agar pesan dalam materi yang diberikan dapat tersampaikan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin , 13 Oktober 2021 pukul 15.00 – 16.00 WIB untuk desa Taloyon dan selasa 14 Oktober 2021 pukul 07.00 – 08.00 WIB untuk desa Sepa. Dalam pelaksanaannya, tim utama dalam kegiatan ini terdiri atas Apoteker dan Dosen bidang kefarmasian. Kegiatan penyuluhan dan pengenalan profesi apoteker pada siswa-siswi Desa Sepa dan Desa Taloyon ini diawali dengan tanya jawab seputar tenaga kesehatan adalah satunya adalah profesi apoteker dan cara penggunaan obat yang baik dan benar. Berdasarkan hasil tanya jawab atau diskusi tersebut ternyata masih banyak siswa siswi yang tidak mengenal apa itu profesi apoteker dan bagaimana cara penggunaan obat yang baik dan benar. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi tentang profesi apoteker dengan memperkenalkan siapa itu Apoteker, tempat kerja Apoteker, serta tugas seorang Apotker, dan dijelaskan juga bahwa Apoteker iyalah sobat yaitu sahabat obat, untuk memotivasi siswa siswi agar ingin menjadi seorang Apoteker.



Gambar 1

Pemberian Materi, Pemilihan Apoteker Cilik dan Pemberian Hadia



Gambar 2

Dokumentasi kegiatan di SD desa Taloyon dan desa Sepa Kec. Pagimana Berdasarkan hasil paparan dan respons peserta selama berlangsungnya acara, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan semacam ini sangat diperlukan dalam rangka membuka pemikiran dan pemahaman yang lebih luas, membangun mindset, dan menumbuhkan kesadaran bersama akan pentingnya penggunaan edukasi obat secara tepat dan benar sedari dini. Respon Peserta sangat antusias ini tercermin dari aktifnya para peserta siswa sekolah dasar dalam berkolaborasi dengan para Apoteker saat diberikannya edukasi. Tingginya respon peserta ini tercermin dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan dalam sesi dialog atau tanya jawab, baik pertanyaan-pertanyaan umum terkait kesehatan, pekerjaan apoteker, maupun yang secara khusus terkait Gema Cermat memperlakukan obat dengan tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan proses pelaksanaan dan penyampaian materi maupun dialog atau tanya jawab, maka secara umum dapat dikemukakan kesimpulan mengenai pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar dalam Pelatihan dan Edukasi Apoteker Cilik dalam rangka pencapaian desa

Peduli Kesehatan di Kecamatan Pagimana” sangat bermanfaat dikarenakan Pengenalan kepada anak usia dini dalam memperkenalkan profesi Apoteker kepada siswa SD dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat atas profesi Apoteker, serta memperkenalkan istilah Apoteker Cilik akan meningkatkan popularitas profesi Apoteker. Selain dari pada itu edukasi obat kepada anak usia dini harus terus ditingkatkan supaya membawa perubahan mindset mengenai pengetahuan dan kesadaran tentang penggunaan obat secara tepat.

REFERENCES

- Adhikary, M., Tiwari, P., Singh, S., & Karoo, C. (2014). Study of selfmedication practices and its determinant among college students of Delhi University North Campus, New Delhi, India. International Journal of Medical Science and Public Health, 3(4), 406-409.*
- Desai, C., Girdhar A.O, Shah U.H, 2005, Knowledge and Awareness about Medicines among Primary SchoolChildren in Ahmedabab, India., Regional Health Forum, Volume 9, Number 2:1-8.*
- Harahap, N. A., Khairunnisa, & Tanuwijaya, J. (2017). Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Panyabungan. Jurnal Sains Farmasi & Klinis, 3(2), 186–192.*
- Ikatan Apoteker Indonesia. (2016). Standar Kompetensi Apoteker Indonesia. Standar Kompetensi Apoteker Indonesia, 1–56.*

Teramachi, H. (2013). Establishment of a “Correct use of medicine” educational program for health and physical education at junior high schools. Yakugaku Zasshi, 133(12), 1325– 1334. <https://doi.org/10.1248/yakushi.13-00226-4>.

WHO (2000) Guidelines for the Regulatory Assessment of Medicinal Products for Use in Self-Medication., Geneva. Terdapat pada: <http://apps.who.int/medicinedocs/pdf/s2218e/s2218e.pdf>